

# Analisis Faktor Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Keahlian Akuntansi SMK Negeri I Pangkep

Sahade<sup>1</sup> & Nurdin B.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>SMK Negeri 1 Pangkep

Email: [sahade@unm.ac.id](mailto:sahade@unm.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pengelolaan kelas yang mempengaruhi minat belajar siswa keahlian akuntansi, Variabel penelitian ini adalah faktor pengelolaan kelas dan minat belajar siswa keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif dan analisis regresi untuk mengetahui sejauhmana faktor-faktor tersebut berpengaruh. Adapun populasinya seluruh siswa/siswi kelas XI Program Keahlian Akuntansi yang berjumlah sebanyak 144 orang, dan sampelnya sebanyak 59 orang siswa/siswi dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Berdasarkan hasil prapenelitian di SMK Negeri 1 Bungoro menyimpulkan bahwa ada faktor pengelolaan kelas sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik program keahlian akuntansi, berdasarkan data dari capaian hasil belajar siswa dengan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah sebesar 75, menjelaskan bahwa yang mempengaruhi adalah faktor menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, memberikan penguatan, memodifikasi tingkah laku siswa, pengelolaan kelompok dan hal-hal yang harus dihindari proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji analisis regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa faktor pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro. Sehingga hipotesis yang diajukan yakni "Diduga bahwa faktor pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro dinyatakan" diterima".

**Kata Kunci:** Sikap disiplin dan budaya sekolah

**Abstract.** This study aims to identify factors affecting class management on student learning interest the accounting expertise. Research variables are factors class management and student learning interest the accounting expertise in SMK Negeri 1 Bungoro, in the district Pangkep. Research type used is a qualitative study using a qualitative descriptive analysis and regression analysis to determine the extent of these factors influence. The population of the entire student class XI Accounting Expertise Program, amounting to 144 people. and sample as many as 59 students by using the proportional random sampling technique. Based on the results pre-research in SMK Negeri 1 Bungoro conclude that there is a factor of class management greatly affect the interest of learners program accounting expertise, based on data from the achievements of student learning outcomes with achievement Criteria Completeness Minimal determined by the school at 75, explains that the influence is factor indicates the responsiveness, provide clear instructions, reprimand, provide reinforcement, modify the behavior of the students, the group management and the things that should be avoided learning process takes place. The results showed that the test of the regression analysis obtained significance value of 0.018 where significant value is smaller than the alpha value of 0.05, which means that the class management factors significantly influence the Class XI on student learning interest the accounting expertise program in SMK Negeri 1 Bungoro. So the hypothesis of "alleged that the classroom management factors significantly influence the learning interest of students in Class XI the Accounting Expertise Program in SMK 1 Bungoro declared, acceptable.

**Keywords:** Factor class management and student learning interest.

## PENDAHULUAN

Persaingan yang dialami oleh tamatan SMK/MAK dalam memenangkan kesempatan kerja semakin hari semakin ketat. Hanya mereka yang kompetenlah yang mampu memenangkan persaingan tersebut. Terlebih-lebih dalam menghadapi pasar global, di mana tenaga kerja dari negara manapun akan bebas bersaing di negara kita. Sejalan dengan kondisi tersebut, SMK/MAK harus semakin siap membekali tamatannya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga tamatannya benar-benar mampu bersaing dan siap memenuhinya.

Tujuan utama SMK/MAK adalah menyiapkan tamatan yang siap bekerja di bidangnya. Berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja ini, secara eksplisit disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pada pasal 29 ayat 2, bahwa: "untuk mempersiapkan peserta didik SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK dapat didirikan Unit Produksi yang beroperasional secara profesional". Untuk itu, SMK harus mampu memberi pengalaman belajar kepada siswanya agar menguasai kompetensi produktif secara

profesional. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan di Negara kita. Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga maupun bangsa dan Negara. Melalui pendidikan akan dibentuk pribadi-pribadi yang berkualitas sebagai mana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri.

Tujuan umum pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan di atas, para peserta didik sering mengalami berbagai macam kesulitan yang kemungkinan akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Hamalik (2009:145) belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya". Tujuan belajar menurut Hamalik (2006:73) adalah "suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar".

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, diselenggarakan proses belajar mengajar, baik yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah. Upaya peningkatan pendidikan berkualitas terkait dengan profesionalisme guru, karena guru merupakan komponen yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu

menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Adam dan Decey (dalam Usman, 2003) mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator. Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Amatembun (dalam Supriyanto, 1991:22) "Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan". Sedangkan menurut Usman (2003:97) "Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif". Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional, sangat bergantung kepada kemampuan mengatur kelas. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, misalnya :

- Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran.

- Pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran dikelas agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar.
- Pengelompokan siswa dalam belajar disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Jadi pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif berarti tercapainya tujuan sesuai dengan perencanaan yang dibuat secara tepat. Efisien adalah pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang direncanakan dengan lebih cepat. Kedua tujuan ini harus dicapai dalam kelas, karena di kelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Pembelajaran dengan segala kemampuannya, pembelajaran dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selaknyanya kelas dikelola dengan baik, profesional, dan harus terus-menerus dalam perbaikan (*continuous improvement*).

Bertolak dari dasar teori di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang terampil dalam mengajar akan berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang berujung pada pencapaian prestasi belajar siswa. Selain keterampilan mengajar guru, faktor lain yang berasal dari diri siswa yang juga berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar yaitu minat belajar siswa. Adanya keterampilan mengajar guru dan didukung oleh minat belajar siswa yang timbul dari dalam diri siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat memacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep khususnya kelas X pada tahun ajaran 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran.

Selama observasi berlangsung, di kelas X AK 1,2, 3 dan 4 sebanyak 6 siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 3 siswa sibuk keluar masuk kelas meskipun guru sementara mengajar, dan ada 1 siswa yang hanya tidur selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan data absensi siswa di kelas X

AK 1-4 menunjukkan tingkat persentase siswa yang tidak hadir sebanyak 4 siswa setiap harinya. Guru menetapkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi sebesar 75. Hal ini berdampak pada saat guru memberikan tes atau ulangan tengah semester (UTS) rata-rata siswa pada tahun ajaran 2012/2013 tidak memenuhi nilai KKM mata pelajaran akuntansi.

Adapun data perolehan nilai rata-rata ulangan semester siswa Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep bahwa rata-rata nilai UTS siswa mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena penerapan kurikulum K-13, namun dalam proses pelaksanaannya belum sepenuhnya guru menggunakan sehingga tidak berjalan baik. Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa faktor internal maupun eksternal menjadi permasalahan terhadap nilai UTS siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh siswa, baik nilai tugas maupun nilai ulangan. Nilai tersebut mencerminkan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai. Ada beberapa siswa yang dikategorikan tidak tuntas dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, sehingga guru harus memberikan remedial untuk mencapai ketuntasan. Penyebab tinggi rendahnya prestasi siswa dapat terlihat saat berlangsungnya proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan.

Oleh karena itu hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran sangat tergantung pada kreativitas pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga berpengaruh pada prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal maka harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk meningkatkan persentase siswa yang nilainya dibawah KKM, maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik agar minat belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik akan cenderung meningkatkan minat belajar siswa dianggap mampu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) mengetahui pengaruh faktor pengelolaan kelas terhadap minat belajar pada siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep; 2) Mengetahui besar

pengaruh faktor pengelolaan kelas terhadap minat belajar pada siswa Program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri I Bungoro Kabupaten Pangkep Program Keahlian Akuntansi, dengan populasi sebanyak 144 siswa dan sampel sebanyak 59 siswa yang tersebar di empat kelas yakni kelas XI Akuntansi 1, 2, 3 dan akuntansi 4.

Jenis dan Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif mengenai pengelolaan kelas, dan minat belajar peserta didik pada Program Keahlian Akuntansi. Sedangkan sumber datanya adalah data primer menyangkut hasil pengamatan serta wawancara langsung dengan responden, dan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan instrument dan kuesioner siswa-siswi SMK Negeri I Bungoro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menguji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa pada Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro, maka dilakukan penelitian dengan menyebarkan angket/kuesioner pada semua siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi dengan jumlah siswa sebanyak 144. Dari jumlah tersebut hanya diambil 59 siswa sebagai sampel yang dapat mewakili setiap kelas yang terdiri dari 14,15/16 siswa dalam satu kelas.

Untuk menganalisis jawaban responden, diukur menggunakan pernyataan dengan skala likert. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dengan rumus yang dicantumkan dalam Narimawati (2007:84) sebagai berikut:

$$\text{Skor Aktual} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

- Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
- Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Adapun kriteria interpretasi skor menurut Riduwan dalam Nureni (2011:39) adalah sebagai berikut:

- Angka 0%-20% = sangat tidak baik
- Angka 21%-40% = tidak baik
- Angka 41%-60% = cukup baik
- Angka 61%-80% = baik
- Angka 81%-100% = sangat baik

Hasil jawaban responden atas pernyataan yang diberikan dilihat sebagai berikut:

Indikator 1 menunjukkan sikap tanggap secara mendalam terdiri dari empat item yaitu, item 1 memandang secara seksama, item 2 gerak mendekati, item 3 memberikan pernyataan, dan item 4 memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuaan. Berdasarkan ke empat item pernyataan ketiga item memberikan jawaban sangat baik atau berada pada angka 81%-100%, namun satu item yakni item 3 memberikan jawaban kurang baik.

Indikator 2 memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas secara menyeluruh terdiri dari dua item pernyataan yaitu, item 1 adalah petunjuk yang disampaikan guru dengan jelas dan item 2 petunjuk yang disampaikan oleh guru dengan singkat. Kedua item tersebut semuanya responden memberikan jawaban sangat setuju. Hal ini dikarenakan menurut siswa guru akuntansi dalam memberi penjelasan terhadap tugas-tugas dilakukan dengan singkat dan mudah dimengerti.

Indikator 3 menegur terdiri atas tiga item, yaitu item 1 adalah tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang harus dihentikan, item 2 menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan dan item 3 menghindari ejekan atau ocehan guru, lebih-lebih yang berkepanjangan. Berdasarkan hasil jawaban responden ketiga item tersebut semuanya dinyatakan setuju.

Indikator 4 memberi penguatan terdiri dari satu item pernyataan, yaitu mengatasi siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya. Berdasarkan jawaban responden Hal ini dikarenakan menurut siswa guru akuntansi selalu memberikan kepada siswa motivasi sebelum memulai pelajaran.

Indikator 5 modifikasi tingkah laku secara mendalam terdiri dari 3 item pernyataan yaitu, item 1 adalah guru meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, item 2 guru mengajarkan tingkah laku yang baru dan item 3 guru mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan. Berdasarkan jawaban responden ketiga item yang diukur semua menyatakan sangat setuju. Hal ini dikarenakan menurut siswa guru akuntansi selalu mengajarkan siswa untuk berlaku disiplin saat belajar, guru akuntansi selalu mengajarkan untuk tepat waktu saat masuk kelas dan guru akuntansi selalu menekankan siswa untuk disiplin serta memberi hukuman kepada siswa yang tidak disiplin.

Indikator 6 pengelolaan kelompok terdiri dari 3 item pernyataan yaitu, item 1 adalah memperlancar tugas-tugas, item 2 memelihara kegiatan-kegiatan kelompok dan item 3 menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Berdasarkan jawaban responden ketiga item pernyataan semua responden menyatakan setuju. Hal ini dikarenakan menurut siswa guru akuntansi memberikan tugas kelompok namun terkadang siswa mengerjakannya secara pribadi karena ada masalah dalam kelompok, dan menurut siswa guru akuntansi selalu membantu siswa jika ada masalah dalam kelompok yang dibentuk oleh guru.

Indikator 7 hal-hal yang harus dihindari terdiri dari 4 item pernyataan yaitu, item 1 adalah campur tangan yang berlebih, item 2 kelenyapan, item 3 ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan dan item 4 menyimpang. Berdasarkan jawaban responden ke empat item pernyataan semua menyatakan kurang setuju. Hal ini dikarenakan menurut siswa guru sering memberikan penjelasan tambahan dan dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengerjakan tugas serta sering menghentikan penjelasan saat pelajaran berlangsung tanpa alasan yang jelas, tidak memberi kesimpulan terlebih dahulu sebelum berpindah materi, dan sering membicarakan topik lain yang tidak berhubungan dengan materi ajar.

Ketujuh indikator tersebut diperoleh jumlah persentase skor aktual jawaban responden terhadap faktor pengelolaan kelas sebesar 77,11 persen. Berdasarkan kriteria pemberian skor nilai tersebut berada pada kategori baik. Hal ini menandakan bahwa faktor pengelolaan kelas yang dimiliki oleh guru akuntansi sudah baik. Namun pada indikator pengelolaan kelompok harus lebih ditingkatkan lagi.

Sedangkan hasil analisis deskriptif variable minat belajar yang diukur berdasarkan indikator 3 hal yaitu, pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan dan memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinaya tanpa menghiraukan yang lain.

Indikator 1 lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain terdiri dari lima item indikator yaitu, item 1 adalah saya senang dengan pelajaran akuntansi, item 2 saya bersemangat ketika guru mengejar pelajaran akuntansi, item 3 saya merasa senang apabila guru akuntansi memberikan tugas, item 4 saya merasa senang apabila guru akuntansi membatalkan ulangan dan item 5 saya belajar akuntansi setiap hari tanpa paksaan. Berdasarkan jawaban responden dari ke lima item pernyataan semua memberikan jawaban sangat setuju. Hal ini dikarenakan menurut siswa cara mengajar guru akuntansi sangat menyenangkan sehingga siswa merasa senang belajar, cara mengajar guru akuntansi sangat baik dan memudahkan siswa untuk lebih cepat memahami pelajaran, tugas yang diberikan oleh guru

akuntansi sangat mudah untuk dikerjakan karena sesuai dengan contoh-contoh yang disampaikan guru pada saat mengajar, siswa dan senang mengulang kembali pelajaran akuntansi dan menambah pengatahuannya tentang pelajaran akuntansi.

Indikator 2 partisipasi aktif terdiri dari enam item pernyataan yaitu, item 1 adalah saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok akuntansi, item 2 saya menjawab pertanyaan guru akuntansi dengan benar karena sudah belajar, item 3 siswa mencatat poin penting yang disampaikan akuntansi, item 4 saya berusaha memahami materi yang disampaikan oleh guru akuntansi, item 5 saya berusaha memperoleh nilai akuntansi yang bagus agar tidak kalah dengan teman yang lain dan item 6 saya membawa buku pelajaran akuntansi sesuai dengan jadwal. Berdasarkan jawaban responden dari ke lima item pernyataan semua memberikan jawaban sangat setuju. Hal ini disebabkan karena siswa merasa senang aktif dalam kegiatan belajar kelompok, siswa sudah belajar di rumah dan mampu menjawab pertanyaan guru akuntansi dengan benar, memperhatikan dan mencatat poin penting saat belajar, dan belajar dengan keras agar memperoleh nilai yang bagus dikelas, selalu membawa buku akuntansi saat jadwal pelajaran akuntansi.

Indikator memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus) terdiri dari enam item pernyataan yaitu, item 1 adalah saya membawa buku pelajaran akuntansi sesuai dengan jadwal, item 2 saya memahami pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru, item 3 saya segera menyelesaikan tugas akuntansi yang diberikan guru tanpa menunda-nunda, item 4 saya sering membaca buku akuntansi lain yang belum pernah disampaikan oleh guru, item 5 saya mengerjakan latihan soal akuntansi di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru dan item 6 setiap ada kesalahan dalam mengerjakan soal akuntansi, saya memperbaiki dan mengulang kembali di rumah. Berdasarkan jawaban responden dari ke lima item pernyataan semua memberikan jawaban sangat setuju. Hal ini dikarenakan siswa memahami pelajaran akuntansi yang diajarkan oleh guru, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda, siswa sering membaca buku akuntansi diperpustakaan bahkan yang belum disampaikan oleh guru sekalipun, siswa mengerjakan sendiri tugas akuntansi yang ada dibuku pelajaran meskipun tidak ada tugas dari guru, dan siswa selalu memperbaiki dan

mengulang kembali di rumah jika ada kesalahan dalam mengerjakan soal di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel minat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat diekspresikan peserta didik melalui 3 hal yaitu, indikator lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain dimana skor aktual sebesar 75,57 persen, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan sebesar 83,50 persen, dan indikator memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain sebesar 77,89 persen. Berdasarkan ketiga indikator tersebut, diperoleh nilai rata-rata persentase skor aktual tanggapan responden terhadap minat belajar siswa sebesar 78,99 persen. Menurut kriteria pemberian skor nilai tersebut berada dalam kategori sangat baik. Namun pada indikator lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain masih perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan kegairahan dan keseriusan para siswa untuk belajar lebih aktif sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Uji validitas instrumen dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari *pearson* dimana pengujian yang dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang menyatakan hubungan antar skor instrumen pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*). Untuk mengetahui validitas pertanyaan, maka  $r$  hitung dibandingkan dengan pada  $\alpha = 0,05$  pada penelitian ini adalah 59 responden, dengan  $r$  tabel = 0,324. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut valid.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60. Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, dengan jumlah sampel 59 responden. Perhitungan nilai koefisien reliabilitas untuk instrumen penelitian yang menggunakan *SPSS 20 for windows* diperoleh hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian, menunjukkan *cronbach's alpha* variabel pengelolaan kelas  $>$  0,60 yaitu sebesar 0,772 dan minat belajar siswa sebesar 0,790  $>$  0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dinyatakan reliabel.

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian data atau persyaratan statistik atas data yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik data yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*, adapun untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq$  0,05 data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\leq$  0,05 data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* test menunjukkan nilai *asyp. Sig* variabel pengelolaan

kelas sebesar 0,644. dan nilai *asyp. Sig.* minat belajar siswa sebesar 0,453. Dari hasil uji normalitas dapat diperhatikan *asyp. Sig.* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai hubungan linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan nantinya apabila nilai signifikansi pada *Linearity*  $\geq$  0,05 kedua variabel memiliki hubungan yang linier dan jika nilai signifikansi pada *Linearity*  $\leq$  0,05 kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas hasil uji linearitas, pada variabel pengelolaan kelas dan variabel minat belajar siswa menunjukkan nilai *sig. Linearity* 0,712  $>$  0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variabel.

Dapat disimpulkan bahwa Uji data yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear sederhana yaitu,  $\hat{Y} = 39,452 + 0,304 X$ , yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 39,452 adalah besar/tingginya pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru tanpa memperhatikan tinggi rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,304X yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai pengelolaan kelas guru sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan minati belajar siswa sebesar 0,304.

Sedangkan hasil analisis tersebut maka diperoleh nilai dari koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,383 yang berarti bahwa hubungan antara pengelolaan kelas guru dengan minat belajar rendah. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,147 atau 14,7% yang berarti bahwa pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap minat belajar siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro adalah sebesar 14,7%, sedangkan sisanya 85,3% ( $100\% - r^2$ ) ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis tersebut maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,018 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 yang berarti bahwa pengelolaan kelas guru berpengaruh signifikan terhadap minati belajar siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro. Sehingga

hipotesis yang diajukan yakni “Diduga bahwa pengelolaan kelas guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dinyatakan ”diterima”.

Hal ini tidak sejalan dengan faktor pengelolaan kelas merupakan langkah kegiatan yang dapat berdimensi preventif dan kuratif sehingga perencanaan prosedur pengelolaan kelas ke arah dimensi preventif dan dimensi kuratif yang kesemuanya bermuara atau menuju pada tujuan yang diharapkan, yaitu terciptanya kondisi serta mempertahankan kondisi optimal yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, kondusif, nyaman dan menyenangkan sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data, maka disimpulkan hasil akhir dari penelitian tentang “Analisis Faktor Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Keahlian Akuntansi SMK Negeri I Bungoro Kabupaten Pangkep sebagai berikut:

1. Faktor pengelolaan kelas guru pada SMK Negeri 1 Bungoro dari ketujuh indikator yang dianalisis diperoleh jumlah persentase skor aktual jawaban responden secara rata-rata sebesar 77,11 persen. Berdasarkan kriteria pemberian skor nilai tersebut berada pada kategori baik, dan minat belajar siswa Program Keahlian Akuntansi dari ketiga indikator yang diukur, diperoleh nilai rata-rata persentase skor aktual tanggapan responden sebesar 78,99 persen. Menurut kriteria pemberian skor nilai tersebut berada dalam kategori sangat baik.
2. Hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa dari 21 item yang diuji untuk variabel pengelolaan kelas dan 16 item untuk variabel minat belajar siswa, semuanya dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui bahwa besarnya nilai validitas variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (minat belajar siswa) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$  dimana nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,324 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan valid.
3. Hasil uji reliabilitas diperoleh bahwa besarnya nilai reliabilitas untuk variabel X (pengelolaan kelas) sebesar 0,772 dan variabel Y (minat belajar siswa) sebesar 0,790 dengan N sebesar 59. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel dan layak digunakan untuk penelitian karena cronbach's alpha diatas 0,60.
4. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan  $\hat{Y}=39,452+0,304X$ , yang berarti nilai konstanta sebesar 39,452 adalah besar/tingginya kegiatan pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru disekolah tanpa memperhatikan tinggi rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,304X yang berarti setiap terjadi peningkatan pengelolaan

kelas sebesar 1 kegiatan, maka akan terjadi peningkatan minat belajar siswa sebesar 0,304.

5. Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh nilai (r) sebesar 0,383 yang berarti bahwa hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa rendah. Dimana nilai korelasi berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,147 atau 14,7% yang berarti bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro adalah 14,7%, sedangkan sisanya 85,3% ( $100\% - r^2$ ) ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha, dimana nilai signifikan = 0,018 < alpha = 0,05 yang berarti bahwa signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan yakni: ”diduga bahwa pengelolaan kelas guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bungoro dinyatakan ”diterima”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Anonim. 2013. *Standar Nasional Pendidikan (PP No.32 Tahun 2013) dilengkapi dengan PP No.19 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri Syaiful, 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- , 2008. *Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru profesionalisme Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- McClelland, David C, Siswo Suyanto, Wihelminus, W. Bakowatun, (Penterjemah). 2007. *Memacu*

- Masyarakat Berprestasi: Mempercepat Laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Motif Berprestasi*, Jakarta : Intermedia.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, 2003. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana Prenada Media Group
- Sarwono, Jonathan. 2010. *Belajar Statistik Lebih Mudah dan Cepat PASW Statistic 18*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistik Deskriptif Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Supranto, Kuseri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyadi, 2012. *Buku Panduan Guru Profesionalisme Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi belajar*. Jakarta: Kencana
- Tirtarahardja, Umar. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sumber Lain**
- Depdiknas.2007. Rambu-rambu Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Guru Sekolah Dasar. Diambil melalui [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/download-pengembangan-bahan-ajar/Slide Sosialisasi KTSP, Depdiknas,2009](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/download-pengembangan-bahan-ajar/Slide-Sosialisasi-KTSP,Depdiknas,2009).
- ,2009. Tentang Tujuan-Pendidikan-Nasional. Diambil melalui <http://uyakoplak.blogspot.com.html>.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 232/U/1997/ tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, 1998.
- WS Winkel, 2004. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo